



News Title : Bursa Kripto Tetap Direalisasikan Tahun Ini		
Media Name : Investor Daily	Journalist : Ester Nuky, Leonard AL Cahyoputra, Lona Olavia, Muhammad Ghafur	
Publish Date : 13 July 2022	Tonality : Positive	
News Page : 1&2	News Value : 299,250,000	
Resources : Tirta Karma Sanjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti), Stephanus Paulus Lumintang (Direktur Utama JFX), Teguh Kurniawan Harmanda (CCO Tokocrypto), M Sarmuji (Wakil Ketua Komisi VI DPR RI), Ibrahim Assuaibi (Direktur PT TRFX Garuda Berjangka), Nailul Huda (Peneliti Ekonomi Indef)		Ads Value : 99,750,000
Section/Rubrication : Headline	Topic : Bursa Kripto	

Bursa Kripto Tetap Direalisasikan Tahun Ini

Oleh Lona Olavia, Leonard Cahyoputra, Muhammad Ghafur, dan Ester Nuky

JAKARTA – Pendirian bursa kripto tetap direalisasikan tahun ini meski pasar sedang lesu. Jumlah investor yang terus meningkat hingga menembus 14,6 juta, melonjak 30% setahun terakhir, menjadi salah satu alasan pendirian bursa kripto di Indonesia. Kehadiran bursa kripto diharapkan memberikan kenyamanan kepada para investor dan pelaku pasar kripto yang selama ini merujuk ke bursa kripto luar negeri.

Namun, jadwal pendirian bursa kripto belum jelas, apakah di kuartal ketiga atau kuartal keempat tahun ini. Komisi VI DPR mendesak Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) untuk menjelaskan rencana pendirian bursa kripto. DPR menilai, kehadiran bursa kripto di Indonesia sudah cukup mendesak.

Selain jumlah investor yang sudah mencapai 14,6 juta, Juni 2022, kehadiran bursa kripto akan membuat pasar kripto lebih tertib, transparan, dan kredibel. Di saat banyak *crypto exchange* di luar negeri kolaps, pendirian bursa kripto di Indonesia sudah mendapatkan momentum yang pas.

Demikian rangkuman keterangan Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Tirta Karma Sanjaya, Direktur Utama Bursa Berjangka Jakarta atau Jakarta Future Exchange (JFX) Stephanus Paulus Lumintang, Ketua Umum Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo) dan COO Tokocrypto Teguh Kurniawan Harmanda, Wakil Ketua Komisi VI DPR M Sarmuji, Direktur PT TRFX Garuda Berjangka Ibrahim Assuaibi, serta peneliti Indef Nailul Huda. Mereka dihubungi *Investor Daily* secara terpisah, Selasa (12/7/2022).

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti Tirta Karma Sanjaya mengatakan, pemerintah terus menggodok rencana pembentukan bursa berjangka khusus aset kripto di Indonesia. Apalagi, calon bursa kripto yakni Digital Futures Exchange (DFX) telah menyatakan kesiapannya dan telah memenuhi sejumlah persyaratan, seperti modal yang harus disetor hingga sistem operasi.

Bappebti menargetkan bursa kripto Indonesia diluncurkan pada 2022. "Saat ini, kami sedang memastikan kembali

kesiapan kustodian yang menjadi bagian ekosistem bursa kripto, semoga bisa segera," kata Tirta kepada *Investor Daily*, Selasa (12/7/2022).

Namun Tirta enggan mengatakan kapan tepatnya bursa kripto tersebut akan resmi diluncurkan. Dia hanya menjelaskan, dari calon bursa yang mendaftar saat ini, pemegang sahamnya adalah swasta, bukan pemerintah.

"(Calon) bursa saat ini 100% swasta. Namun, untuk kliring bursa nanti memang ada BUMN PT KBI atau PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero), yang sudah proses daftar," kata dia.

Bursa kripto di Indonesia ini juga bertugas mengawasi dan memastikan pencairan dana yang dijamin oleh lembaga kliring. Ini karena 70% dana disimpan di lembaga kliring.

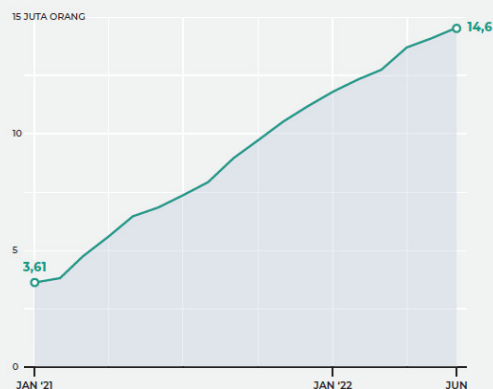
"Selain itu, bursa kripto di Indonesia memberi jaminan aset kripto, karena 70% aset disimpan di kustodian. Bappebti menyiapkan 229 jenis aset kripto yang dapat ditransaksikan, termasuk Bitcoin dan Ethereum yang mempunyai kapitalisasi pasar terbesar di dunia," ucap Tirta.

Pada kesempatan terpisah, saat ditanyakan kepada Menteri Perdagangan yang baru Zulkifli Hasan kapan pemerintah menargetkan bursa kripto dibentuk, dia baru membalas dengan emoji dua tangan menyatu.

Bursa Luar Setara Pedagang Terkait dengan banyaknya *crypto exchange* di luar negeri yang bangkrut, Tirta menjelaskan, meski sering disebut bursa kripto, namun sebenarnya mereka hanya pedagang aset kripto kalau di ekosistem *existing* perdagangan kripto yang diatur di Indonesia.

Akumulasi Pelanggan Aset Kripto di Indonesia, 2021-2022

Dalam 1,5 tahun terakhir, jumlah pelanggan aset kripto bertambah 645.000 orang setiap bulannya.



SUMBER: BAPPEBTI, BERITASATU RESEARCH

BERITASATU

Beberapa Crypto Exchanges yang Kolaps sejak 2021

No	Nama	Waktu Kolaps	Kerugian (US\$, <i>million</i>)
1	Thodex	April 2021	2
2	Africrypt	April 2021	3,6
3	Coinbene	November 2021	105
4	Polonidex	Desember 2021	n/a
5	Brazillex	Juni 2021	n/a
6	Livecoin	Maret 2021	n/a

Catatan: *Crypto exchanges* di atas tidak sama dengan bursa kripto yang akan dibentuk di Indonesia, yang melakukan pengawasan juga.

SUMBER: BAPPEBTI, BERITASATU RESEARCH

BERITASATU

Bersambung ke hal 2



> Sambungan dari hal 1

Ekosistem bursa kripto yang dimaksud dalam peraturan Bappebti nantinya akan berbeda dengan 'bursa' kripto luar negeri.

"Di Indonesia ini berbeda dengan 'bursa' kripto luar negeri yang (banyak) bangkrut. Sebenarnya mereka hanya pedagang kalau di ekosistem *existing* perdagangan kripto yang diatur di Indonesia," jelas dia.

Transaksi kripto, tambah Tirta, di Indonesia masih digemari. Bappebti mencatat transaksi aset kripto tembus Rp 212 triliun hingga Juni 2022. Sedangkan jumlah pelanggan mencapai 14,6 juta.

Namun, jumlah transaksi per bulannya akhir-akhir ini menyusut, seiring dengan *crypto winter*. Berdasarkan data Bappebti, transaksi tertinggi terjadi tahun lalu, dengan rata-rata per bulan Rp 71,62 triliun atau sekitar Rp 859,44 triliun setahun.

"Misalnya saja di Januari tahun ini tercatat sebesar Rp 42,14 triliun, namun di bulan Juni 2022 terpengkas separuhnya, hanya tinggal Rp 20 triliun. Sedangkan secara jumlah pelanggan masih mengalami kenaikan dari 11,83 juta di Januari menjadi 14,58 juta di Juni kemarin," tutur Tirta.

Agustus, Dipanggil DPR

Dihubungi *Investor Daily* pada Selasa (12/7) malam, Ketua Komisi VIDPRM Sarmuji mengatakan, pihaknya belum mendapat laporan dari Bappebti dan Mendag mengenai rencana pembentukan bursa kripto di Indonesia yang detail. DPR akan memanggil Bappebti pada masa sidang mendatang pada Agustus, setelah masa reses saat ini.

"Regulasi tentang perdagangan aset digital itu juga belum ada. Kami akan memanggil Bappebti pada masa sidang depan," ucap Sarmuji.

Sementara itu, Ketua Umum Aspak-rindo dan COO Tokocrypto Teguh Kurniawan Harmanda atau yang akrab disapa Manda mengatakan, pembentukan bursa kripto sepenuhnya hak dan kewenangan Bappebti. Pihaknya yang memantau dari sisi luar saja melihat, Bappebti kini tengah serius untuk memfinalisasi kehadiran bursa yang diharapkan bisa meluncur dalam waktu dekat di tahun 2022.

Tampaknya, lanjut dia, Bappebti tengah melakukan uji coba sistem dari calon pengurus bursa yang telah mendaftar. Untuk itu, masih sulit memprediksi *timeline* pastinya pembentukan bursa, karena pemerintah akan berhati-hati dan tidak terburu-buru mengingat industri kripto masih relatif baru.

Dari sisi asosiasi dan pedagang kripto sudah siap melakukan integrasi sistem ke bursa kripto ketika nanti sudah hadir. "Tidak ada permasalahan dari pihak kami, dan akan selalu mendukung kehadiran bursa untuk melengkapi ekosistem kelembagaan industri aset kripto di Indonesia," kata Manda, saat dihubungi *Investor Daily* dari Bogor, Selasa (12/7/2022).

Manda mengatakan tidak benar banyak bursa kripto di dunia yang kolaps

karena krisis sekarang. "Pertama, yang perlu dipahami adalah pengertian bursa kripto di luar negeri dan di Indonesia itu berbeda. Terkait dengan banyaknya 'bursa' kripto luar negeri yang kolaps, ini berbeda dengan ekosistem bursa kripto yang dimaksud dalam peraturan Bappebti di Indonesia," ucap Manda.

Merujuk aturan Bappebti, kata Manda, 'bursa' kripto di luar negeri sama dengan pedagang aset kripto di Indonesia. Dalam aturan Bappebti No 8 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Perdagangan Pasar Fisik Aset Kripto (*Crypto Asset*) di Bursa Berjangka, pedagang fisik aset kripto adalah pihak yang telah memperoleh persetujuan dari kepala Bappebti untuk melakukan kegiatan transaksi yang berkaitan dengan aset kripto, baik atas nama diri sendiri dan/atau memfasilitasi pelanggan aset kripto.

Sementara itu, bursa kripto di Indonesia dalam aturan Bappebti memiliki arti bursa berjangka yang merupakan badan usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk kegiatan jual beli komoditas berdasarkan kontrak berjangka, kontrak derivatif syariah, dan/atau kontrak derivatif lainnya.

"Bursa kripto di Indonesia akan mencakup sejumlah pelaku, termasuk pedagang, kustodian, dan kliring. Maka, berbeda dengan 'bursa' kripto luar negeri yang bangkrut, sebenarnya mereka hanya pedagang kalau di ekosistem ekis perdagangan kripto yang diatur di Indonesia," paparnya.

Mengacu data *CoinMarketCap*, saat ini adalah 501 pedagang aset kripto di seluruh dunia. Sementara, di Indonesia dari data Bappebti ada 25 pedagang kripto yang terdaftar.

Tupoksi Bursa RI

Di saat banyak pedagang kripto atau *crypto exchange* dunia yang kolaps, lanjut Manda, justru kini relevan untuk mendirikan bursa kripto di Tanah Air. Tupoksi bursa kripto di Indonesia adalah menerima pelaporan, memfasilitasi transaksi, pengawasan pasar (*realtime*), pengembangan produk (*futures crypto*), serta rekomendasi sistem dan keanggotaan.

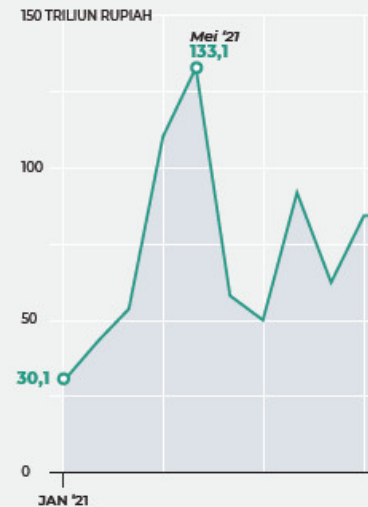
Ketika bursa kripto sudah beroperasi, para calon pedagang aset kripto yang ada bisa menjadi pedagang fisik aset kripto yang diakui dan legal. Selain itu, para pedagang kripto ilegal akan semakin mudah terdeteksi.

"Urgensi pembentukan bursa kripto mendesak seiring jumlah investor semakin banyak (sekitar 14,6 juta), sehingga membutuhkan otoritas yang melindungi kepentingan investor dan mengawasi transaksi. Kemudian, mengingat pentingnya upaya pencegahan investasi bodong, serta tugas melakukan edukasi dan literasi investasi aset kripto. Terlebih, nanti juga ada lembaga kliring dan kustodian," ujar Manda.

Manda memaparkan, masyarakat perlu memahami pengertian bursa kripto yang diatur dalam Perba No 8 Tahun 2021, yaitu bursa kripto atau bursa berjangka adalah badan usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk kegi-

Nilai Transaksi Aset Kripto di Indonesia

Nilai transaksi aset kripto dalam enam buli Rp 212 triliun, atau turun 50,5% dari periode Rp 429 triliun.



SUMBER: BAPPEBTI, BERITASATU RESEARCH

atan jual beli komoditas berdasarkan kontrak berjangka, kontrak derivatif syariah, dan/atau kontrak derivatif lainnya. Sementara anggota bursa berjangka adalah pihak yang mempunyai hak untuk menggunakan sistem dan/atau sarana bursa berjangka dan hak untuk melakukan transaksi kontrak berjangka, kontrak derivatif syariah, dan/atau kontrak derivatif lainnya, sesuai dengan peraturan dan tata tertib bursa berjangka. Dalam anggota bursa, nantinya ada pedagang aset kripto.

Modal Jadi Rp 1 T

Manda mengatakan, dalam aturan Bappebti tidak ada ketentuan khusus mengenai kepemilikan saham bursa kripto atau bursa berjangka. Namun, Bappebti sudah memastikan tidak akan ada *conflict of interest*, karena sesuai aturan dalam komposisi direksi di bursa berjangka tidak boleh merangkap jabatan di perusahaan pedagang aset kripto. Artinya, bursa bisa milik pemerintah; bisa milik swasta; atau milik pemerintah dan swasta.

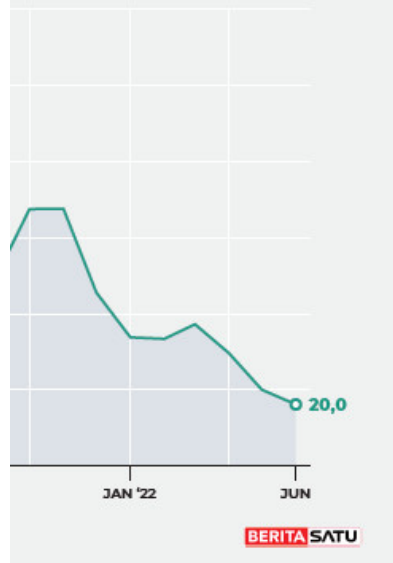
Bursa kripto nantinya akan bersinergi dengan Bappebti untuk menjadi Self Regulatory Organization (SRO). Di Perba No 8/2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Perdagangan Pasar Fisik di Bursa Berjangka, lanjut Manda, disebutkan perusahaan yang mengajukan sebagai bursa berjangka yang khusus memfasilitasi perdagangan aset kripto harus memiliki modal disetor paling sedikit Rp 500 miliar.

Kemudian, mempertahankan ekuitas paling sedikit sebesar 80% dari modal yang disetor. Selanjutnya, dalam jangka waktu 3 bulan setelah persetujuan diberikan, memiliki modal disetor menjadi paling sedikit sebesar Rp 1 triliun, atau paling sedikit sebesar 2% dari nilai transaksi yang difasilitasi atau dilaporkan pada bursa berjangka, dipilih dengan melihat nilai yang paling besar.

Meski perkembangan pasar kripto belakangan turun, hal ini diperkirakan

ia, 2021-2022

ulan pertama tahun ini mencapai
ode yang sama tahun lalu sebesar



hanya sementara. "Saya meyakini kelesuan *market* kripto ini hanya sementara. Perlu ditekan anjloknya *market* tidak hanya terjadi di kripto saja, tapi juga di pasar saham global juga berjuang untuk *rebound* kembali," ujar Manda.

Belakangan, lanjut dia, pasar kripto mulai lesu karena ketidakpastian makroekonomi, agresivitas Bank Sentral Amerika Serikat (Federal Reserve/The Fed) menaikkan suku bunga acuan negeri adidaya itu, hingga kegagalan sistem ekosistem kripto itu sendiri. Investor bahkan banyak yang meyakini tidak melihat harga naik dalam waktu dekat, kecuali perubahan tidak terduga terjadi.

"Namun, kondisi *market* tersebut hanya koreksi sementara. Fase *bearish* yang tengah melanda *market* kripto itu justru baik dan sehat untuk industri. Kondisi ini bisa seperti seleksi alam, di mana *project* kripto yang punya fundamental dan utilitas yang baik punya peluang untuk tumbuh lebih besar di masa mendatang," papar Manda.

Terkait masalah kapan kripto akan *rebound*, lanjut dia, ada dua perspektif. Jika dikaitkan dengan siklus 4 tahunan Bitcoin, di mana butuh kurang lebih 4 tahun setelah *all-time high* (ATH) pada November tahun 2021, mungkin Bitcoin (BTC) 'come back' di 2023 akhir atau 2024.

Manda menjelaskan, saat ini BTC sedang mengalami masa koreksi yang belum sampai titik *bottom*, yang diperkirakan akan sampai level US\$ 11.000 atau sekitar Rp 165 juta, sebelum nantinya naik kembali. Sementara itu, pada perdagangan Rabu (12/7/2022) pukul 12.44 WIB, harga Bitcoin naik 0,40% ke level US\$ 20.022,5. Sedangkan rekor tertinggi Bitcoin pada 10 November 2021 malam, nyaris menembus level US\$ 69.000, persisnya di US\$ 68.990,9.

"Tapi kita juga harus lihat dari sisi inflasi dan makroekonomi, karena korelasi kripto dan pasar saham AS

itu setahun belakangan sangat erat. Secara keseluruhan pertumbuhan, *market* masih menunggu kelonggaran suku bunga acuan The Fed dan inflasi AS yang menurun, meredanya konflik geopolitik (perang Rusia-Ukraina), serta faktor makroekonomi lainnya," ujar Manda.

Selain itu, peran investor institusi yang tetap percaya dan mengakumulasi kripto sebagai dana cadangan bisa membuat *market* kripto bergerak tumbuh. Bila The Fed mampu menekan inflasi AS hingga 2-3% dari posisi 8,6% Mei 2022 atau tertinggi dalam 41 tahun terakhir, maka saham dan kripto akan kembali *bull run*. Namun, lanjut Manda, untuk sampai ke sana kemungkinan akan menempuh jalan yang panjang.

Sedangkan Stephanus Paulus Lumintang mengatakan, penguatan atau pelemahan harga kripto merupakan suatu yang lumrah di dunia investasi. "Sebagai sebuah aset investasi, tidak selamanya akan terjadi penguatan selama mekanisme pasar terbentuk," ujarnya.

Ia juga menyampaikan bahwa jumlah investor pasar kripto di Indonesia makin meningkat dari waktu ke waktu. Saat ini, ia memperkirakan jumlah investor kripto mendekati 15 juta.

Terkait dengan rencana pembentukan bursa kripto di Indonesia, Stephanus mengungkapkan, pengawasan akan semakin baik dan para *exchanger* akan memiliki naungan yang jelas, serta akan menimbulkan rasa lebih aman bagi para investor. Sejauh ini, ia memperkirakan sudah ada 25 perusahaan yang telah mendapat izin dari Baprebt, yang akan mendukung rencana pembentukan bursa kripto yang masih dalam proses.

Ibrahim Assuaibi juga menegaskan, saat ini justru menjadi momen yang tepat bagi pemerintah Indonesia untuk meluncurkan bursa kripto yang sudah lama direncanakan. Semula, bursa diperkirakan dibentuk tahun lalu, kemudian ditargetkan kuartal I-2022, dan belakangan mundur ke semester II ini. "Padahal, justru bila bursa kripto dibuat saat harga kripto sedang tinggi, sehingga kemudian nanti terjadi penurunan, maka akan menjadi perbincangan," tuturnya kepada *Investor Daily*, Selasa (12/7).

Menyoal menurunnya harga kripto saat ini, Ibrahim menjelaskan bahwa hal itu wajar, menimbulkan kondisi global yang tengah dihantam ketidakpastian akibat meningkatnya harga komoditas minyak, gas alam, hingga pangan. Selain dampak perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina yang merupakan produsen utama energi dan pangan, juga lantaran kenaikan agresif tingkat suku bunga acuan yang dilakukan oleh The Fed untuk menahan laju inflasi negara dengan perekonomian terbesar di dunia tersebut.

"Saya sendiri menargetkan harga kripto akan mencapai level US\$ 19.000 dan sekarang sudah US\$ 19.625. Ini karena data inflasi di AS yang segera dirilis," ujarnya.

Secara terpisah, Nailul Huda berpendapat bahwa bursa kripto dibutuhkan untuk menghindari kerugian yang terlalu besar bagi para investor. Am-

blasnya harga kripto Luna yang pada akhirnya merugikan para investor, lanjut dia, karena penutupan perdagangan tergantung dari masing-masing toko kripto.

"Jika melalui bursa, maka akan ada kesepakatan secara otomatis untuk menghentikan perdagangan apabila ada kenaikan atau penurunan harga di tingkat tertentu. Konsep ARA (*Auto Rejection Atas*) dan ARB (*Auto Rejection Bawah*) seperti di pasar saham bisa diterapkan. Selain itu, pengawasan terhadap koin yang diduga *scam* bisa dideteksi lebih awal," kata dia.

Potensi Luar Biasa

Country Manager Indonesia Jay Jayawijayaningtiyas meyakini bahwa semua inisiatif regulasi dari pemerintah bertujuan untuk menciptakan ekosistem industri aset kripto yang lebih sehat, lebih aman, dan lebih diregulasi di Indonesia. Kolaborasi di antara pemerintah dan pemain di industri diperlukan dalam memajukan dan menggali potensi industri aset kripto yang sangat luar biasa di Indonesia. Salah satunya adalah melalui pembentukan ekosistem aset kripto DFX.

"Harapannya tentunya kolaborasi ini dapat semakin terwujud dengan hadirnya DFX nanti di Indonesia. Investor juga merasa lebih aman dan percaya diri ketika berinvestasi aset kripto, dengan hadirnya otoritas yang dapat melindungi kepentingan investor dan mengawasi transaksi," katanya.

Sementara itu, *bravenewcoin* mencatat, sejak 2021 setidaknya ada 7 *cryptocurrency exchange* yang kolaps. Ini adalah *crypto exchange* Thodex yang sudah ditutup, yang sebelumnya merupakan yang terbesar di Turki. CEO Faruk Fatih Ozer dilaporkan hilang dan *cryptocurrency* senilai US\$ 2 miliar hilang juga.

Berikutnya adalah Africrypt. Saat pendirinya yang berusia 21 tahun bernama Raees Bilal Cajee dan adik laki-lakinya yang berumur 18 tahun bernama Ameer Bilal Cajee menghilang, menghilang pula *crypto* yang ditaksir senilai US\$ 3,6 miliar.

Berikutnya yang kolaps adalah Coinbene. *Crypto exchange* yang kontroversial ini berbasis di Singapura. Selain itu, SaBi di Nigeria, dan Polonidex yang secara resmi mengumumkan *decommissioned* pada 31 Desember 2021. Para pengguna pun tidak dapat lagi *login*, mengirim *order*, ataupun membatalkan *order*.

Hal sama juga terjadi di Brasil. Brazilix tahun lalu mengumumkan layanannya berhenti setelah 4 tahun beroperasi. Selain itu, Livecoin yang berbasis di Rusia.

Hal ini masih akan diikuti yang lain ke depan. Sebagaimana dilansir CNBC, CEO The Web3 Foundation Bertrand Perez mengatakan, fenomena ini sebagaimana dialami perusahaan-perusahaan teknologi di awal fase internet. "Ada banyak perusahaan *dotcom*, dan banyak di antaranya yang *scams*. Banyak yang tidak membawa nilai tambah dan semuanya itu dibersihkan. Sekarang, kita punya perusahaan bagus yang sangat berguna," tandasnya. (ts/eva/jau/ris)